

BAB IV

METODE DAN PENDEKATAN DAKWAH K.H IYUS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT

A. Biografi K.H Iyus

Nama lengkap K.H. Iyus Ruswandi lahir pada tanggal 02 februari tahun 1959, dari pasangan Bapak M. Ilyas dan Ibu Min Tia. Beliau adalah anak ke 4 dari 6 bersaudara, beliau terlahir bukan dari kalangan kyai atau ulama, melainkan Ayahnya seorang supir antar kota dan seorang petani yang sangat ulet dan jujur dalam bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga melalui hasil supir dan sawah yang digarapnya, serta terkenal berani dalam bidang ilmu bela diri atau dikenal jago silat serta tekun ibadah siang dan malam.

Ibunya merupakan sosok wanita yang sholehah dan banyak berjasa dalam membantu masyarakat kampungnya, seperti dalam urusan kelahiran karena beliau termasuk salah seorang yang cukup ahli dalam proses kelahiran, urusan perkawinan karena beliau sering dijadikan sesepuh dalam proses akad nikah, serta dalam urusan kematian beliau termasuk salah seorang yang mengerti akan hal pengurusan jenazah. Oleh karena itu, orang tua beliau sebagai orang tua yang disegani oleh anak-anaknya dan masyarakat kampungnya.

K.H. Iyus kecil, lahir dan besar bersama kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang tetapi orang tua beliau sangat tegas dalam mendidik anak-anaknya, walaupun mereka merasa kesulitan dalam urusan ekonomi. Berbeda dengan kakak dan adik-adiknya, beliau terkenal sebagai anak yang paling berani di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga dengan keberaniannya itulah beliau terkesan sebagai anak yang nakal dan tidak takut dalam siapapun, meskipun orang tua beliau tidak mampu dalam segi ekonomi beliau tetap menghargai dan menghormati kedua orang tuannya, bahkan termasuk anak yang rajin membantu orang tuanya dalam memenuhi nafkah keluarga, seperti ikut berkebun, membantu di sawah. Memasuki masa akhir remaja, beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Ipod Marifah, dari pernikahan inilah K.H Iyus mempunyai 2 orang anak satu laki-laki yang ke dua perempuan yang bernama Ruri Sururi dan 1 orang anak perempuan yang bernama Kiki Muttaqi.

Putra-putri beliau yang semakin menginjak usia dewasa dengan penuh didikan yang tegas membuatnya selalu berfikir dewasa mempunyai hati yang rendah dan didik menjadi diri yang muslim dan muslimah. Putra pertamanya menikah dengan seorang Hj dan tahidz quran ini adalah sangat luar biasa dan menantunya yang turut membantu mengisi pengajian dengan memberikan Ilmu yang beliau miliki, ini adalah salah satu hal yang membuat para ibu-ibu majlis

ta'lim semakin ramai karena di perkampungan sangat jarang seseorang yang mampu menghafal Al-Quran.

1. Pendidikan

Sejak kecil beliau dididik oleh orang tuanya untuk terus berusaha mencari Ilmu, maka pada usia lima tahun, beliau sudah memasuki sekolah dasar (SD) yang jarak tempunya ketika itu sangat jauh dari tempat tinggalnya sekitar 3 km, kesulitan dalam masalah ekonomi tidak menjadikan alasan untuk berhenti sekolah. Setelah lulus dari sekolah dasar pada tahun 1972 beliau melanjutkan ke jenjang pendidikan yaitu pendidikan guru Agama (PGA) selama 6 tahun, setiap harinya untuk sampai ke sekolah beliau harus berjalan kaki dengan teman-teman sebayanya, rutinitas seperti itu dilaluinya dengan penuh kesabaran, karena beliau selalu ingat kepada nasehat yang disampaikan oleh orang tuanya, yaitu kesungguhan dan ketekunan yang sangat dibutuhkan agar dapat mencapai apa yang diharapkan oleh kedua orang tuanya.

Namun karena keterbatasan biaya akhirnya beliau tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melainkan beliau memilih untuk belajar di pondok pesantren, karena beliau selalu ingin merasakan pendidikan yang lebih kepada masalah keagamaan, pada tahun 1982 beliau belajar di pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang Kiyai yang bernama K.H Abdurrojok kurang lebih 1 tahun, setelah beliau merasakan bagaimana cara belajar di pondok K.H Abdurrojok beliau

berpindah ke pondok pesantren dimana tidak jauh dari pondok yang semula ia belajar dengan gurunya yang bernama K.H. Memed beliau merupakan seorang alim ulama besar di daerah Cikadueun.

Setelah belajar di pondok pesantren kurang lebih 1 tahun beliau akhirnya memutuskan untuk menikah dengan seorang wanita sholehah yang bernama Ipod Marifah dan di karuniai 2 orang anak, dari sinilah beliau diangkat menjadi guru SD dan dipercayai oleh kepala sekolah untuk tetap mengajar karena dilihat dari ilmu yang beliau miliki pada tahun 1982.

Pada tahun 1990 beliau diangkat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) karena pada saat itu untuk menjadi seorang pegawai negeri sipil tidak terlalu rumit dengan apa yang terjadi sekarang, dari sinilah beliau merasakan kehidupan yang lebih layak dari segi ekonomi. Kehidupan yang mapan membuat batin beliau kering dan terasa jauh kepada Allah SWT, kegalauan Iman yang ada dalam benak beliau di tumpahkannya setiap malam dengan banyak bertafakur dan berdzikir. Beberapa tahun beliau berbuat demikian sampai pada suatu di mana beliau merasakan ada kedamaian batin dengan banyak berdzikir siang dan malam. Siang hari beliau berpuasa dan malamnya beliau habiskan dengan pengakuan dosa dan bermunajat kepada Allah SWT dengan rintihan hati beliau. Pada suatu malam di bulan ramadhan beliau mendapatkan riyadloh spiritual dalam batin beliau hingga

tersadarkan oleh sebuah fenomena jiwa dengan mengenal diri dan mengenal Allah SWT dengan berbagai kebesarannya.¹

Dengan riyadloh beliau berguru pada abuya K.H. Bustomi, sampai setiap malam beliau belajar Al-Quran kepada waliyullah atau kekasih Allah yang telah meninggal dunia, dan pada tahun 1997 beliau diajak oleh mertuanya untuk melaksanakan rukun Islam yang ke lima yaitu pergi Haji, beliau sangat tidak percaya dengan akan diberangkatkannya haji oleh mertuanya karena pada saat itu beliau sama sekali tidak mempunyai uang dan jauh dari harapannya. Beliau sangat bersyukur dengan bisa pergi haji dan memanfaatkan waktu di makkah dengan beribadah sungguh-sungguh. Dari sinilah beliau memilih untuk memundurkan diri menjadi PNS tahun 1998, dengan pemikiran yang matang dan mendapat restu dari kedua orang tua dan keluarga untuk menjadi seorang Muballig, karena beliau merasa bahwa di masyarakat ini sangat membutuhkan seorang Da'i yang mengarahkan dan mengajak manusia kepada jalan Allah SWT.

Dari sinilah beliau mendapatkan jalan terang untuk menjadi seorang mubalig dengan penuh keyakinan dan termotifasi oleh seorang ulama besar K.H. bustomi, meskipun beliau tahu akan rintangan yang pasti akan beliau hadapi di masyarakat karena untuk menjadi seorang muballig tentu tidak mudah, banyak halangan dan rintangan yang berat yang akan beliau hadapi. Sebelum beliau terjun ke

¹ Ipod marifah, diwawancarai oleh Erlis, 9 april 2016.

masyarakat terlebih dahulu beliau sering bersilaturahmi kepada guru-guru beliau dan terus meminta jalan untuk melewati semua rintangan dan terus belajar mendalami ilmu Al-Quran dan hadist.

B. Aktivitas Dakwah K.H Iyus

Dari sinilah semenjak beliau memutuskan mundur dari jabatannya sebagai PNS beliau menghabiskan hari-harinya dengan belajar mendalami Al-Quran kepada para alim ulam, dan mempelajari banyak hal tentang keagamaan, baik melalui guru spiritual ataupun mempelajari sendiri buku-buku keagamaan, adapun guru-guru dijadikan beliau panutan yaitu: K.H Abuya Bustomi (cisantri), K.H Abdurojak, K.H Memed (cikadueun).

Dari pengetahuan yang beliau dapatkan melalui buku-buku keagamaan tersebut dan beliau selalu berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadist, beliau berpendapat bahwa Dakwah adalah usaha untuk menyampaikan ajaran Islam, baik kepada perorangan ataupun kepada seluruh umat manusia mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amal maruf nakhi mungkar.²

Mungkin hikmah dari hal ini adalah kehendak Allah SWT agar hambahambanya terbiasa merenungkan kandungan kitab suci Al-Quran. Oleh karena itu, Allah tidak memerintahkan Nabinya untuk menafsirkan semua makna atau

²Iyus, diwawancarai oleh Erlis, Sabtu 12 Maret 2016.

maksud dari ayat-ayat Al-Quran.³ Sehingga bila manusia sudah mengenal dirinya dan siapa tuhannya, maka dia tidak akan beristirahat dalam berbuat kebaikan kecuali maut sudah menjemput untuk mengakhirinya.

Semenjak itu tepatnya pada tahun 2010, mulailah beliau mengajak orang lain menuju jalan yang lebih baik. Ajakan beliau terlebih dahulu dimulai dari orang-orang yang cukup dekat dengannya, seperti keluarga dan teman-temannya. Kemudian panggilan dan ajaran kepada orang lain khususnya kaum mukmin untuk bertaqorub kepada Allah SWT mulai beliau lakukan kepada perorangan maupun kepada masyarakat luas.

Tidak jarang beliau disambut dengan cacian dan cibiran ketimbang rasa simpatik, beliau dianggap tidak terlalu menguasai ilmu Al-Quran karena masyarakat tahu beliau itu hanya sebentar belajar di pondok pesantren tidak halnya dengan orang-orang yang sangat cukup lama berada di pondok pesantren dan barulah menjadi seorang muballig. Semua rintangan dapat beliau lalui dengan baik, sehingga selama 2 tahun beliau mengajak masyarakat untuk melakukan amal maruf nahi mungkar. Dan akhirnya masyarakat melihat bahwa ajakan beliau penuh kesungguhan, namun pengorbanan harta, jiwa, dan raga telah beliau buktikan pada masyarakat sekitar.

³Iyus, diwawancarai oleh Erlis, Selasa 10 April 2016.

Pada tahun 2013 banyak alumni-alumni pondok pesantren yang mulai tertarik dengan gaya dakwah beliau, sehingga mereka turut andil berjuang bersamanya. Salah satu yang membuat mereka tertarik menurut mereka para alumni pesantren adalah karena cara dakwah yang dilakukan beliau, karena dengan pendidikan pesantren yang sangat singkat bisa membuat beliau mampu mensyiarkan agama Allah seperti para alim ulama, dan ilmu yang beliau miliki sangatlah luas, dan bisa membuat masyarakat yakin akan dakwah yang beliau lakukan.

Sosok K.H Iyus begitu sangat menjadi panutan atau inspirator bagi umat Islam khususnya masyarakat gajah mada, beliau merupakan seorang kiyai yang sangat karismatik dan sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai- nilai keislaman. Pria kelahiran pandeglang 02 februari 1959 pada awalnya bukanlah seorang kiyai, namun beliau sebagai pegawai negeri sipil yang menuangkan ilmunya pada anak sekolah dasar. Dengan berjalannya waktu beliau terus-menerus menggali ilmu keagamaannya baik dari Al- Quran , kitab-kitab, maupun dari guru spritualnya. Setelah beliau paham mengenai apa- apa yang terkandung didalamnya mengenai hukum- hukum yang ada dalam Al- Quran maupun assunah, maka dari sinilah beliau membagi ilmunya kepada masyarakat sekitar dengan cara berdakwah yang dilaksanakan:

1. Di majelis ta'lim

Majelis ta'lim ini merupakan salah satu tempat yang sangat terbuka untuk masyarakat tanpa memandang dari segi apapun, majelis ta'lim ini dibuat oleh K.H Iyus yang diberi nama majelis ta'lim nurul huda yang terletak tidak jauh dari tempat tinggalnya. Di majelis ta'lim inilah beliau membagi ilmunya kepada para jamaah yang ikut serta dalam pengajian yang diselenggarakan pada setiap hari rabu untuk kaum laki- laki, dan setiap hari sabtu di selenggarakan oleh jamaan ibu- ibu yang jumlahnya sangat banyak, ini terbukti bahwa K.H Iyus merupakan seorang mubalig yang penuh dengan karismatik, cerdas, bahasa yang digunakanpun sangat mudah dimengerti oleh setiap orang sehingga sangat mudah untuk diaplikasikannya oleh masyarakat. Materi yang beliau sampaikan tentu merujuk kepada Al- Quran dan As- sunah, yang mencakup mengenai ketauhidan, dan sifat-sifat 20, tentang tafsir al- quran, tentang toharoh, peraktek sholat, pernikahan, jual beli dan lain- lainnya.

2. Di Pondok pesantren

Pondok pesantren yang dibangun oleh k. H iyus ini usianya masih sangat muda kurang lebih baru setengah tahun, dan mempunyai santri kurang lebih 50 orang, beliau adalah salah satu kiyai yang sangat tegas dalam mendidik para santri- santrinya agar menjadi manusia yang bertaqwa dan berguna bagi kalangan masyarakat dan keluarga, dan menumbuhkan nilai- nilai keislamannya agar tidak

terjerumus kepada hal- hal yang keluar dari syariat islam. Beliau selalu menegaskan bahwa dalam menuntut ilmu tidak hanya dalam pondok pesantren namun menuntut ilmu wajib di mana saja, para santri diwajibkan memahami isi Al- Quran karena itulah jalan menuju kebenaran dan tidak ada keraguan didalamnya, tidak hanya itu para santri juga mempelajari kitab yang beliau ajarkan yaitu kitab jurmiah, amil dan lainnya.

Adapun Kegiatan besar yang dimiliki oleh majelis Nuru Huda terhadap kontribusinya terhadap masyarakat mempunyai beberapa metode dakwah diantaranya:

1. Form Kajian Riyadloh spiritual

Kegiatan ini adalah kegiatan mingguan, yang dilaksanakan setiap malam selasa, pengajian malam selasa ini dimulai setelah sholat isya, dengan mempelajari dan membedah Al-Quran, kitab, dan dzikir serta doa.

2. Forum Kajian Bulanan

Pengajian bulanan ini dilaksanakan setiap malam minggu dalam setiap bulannya, mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Ini dilakukan bukan hanya pada majlis nurul huda saja namun sesuai jadwal yang ditetapkan, di antaranya berupa Muhasabah Al-Quran, Dzikir, dan doa bersama.

3. Wadah Silaturahmi

Di dalamnya dibangun nilai-nilai persaudaraan, Ilmu kemasyarakatan, Ilmu-ilmu syariat dan Strategi dakwah dalam Gerakan Mora untuk membangun manusia yang beriman dan menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.

Silaturahmi adalah suatu kewajiban umat Islam sehingga metode dakwah ini disamping merupakan aktifitas dakwah yang sekaligus menunaikan kewajiban. Sejalan dengan berkembangnya kajian mengenai dakwah, maka pemikiran atau paradigma mengenai dakwah juga terus berkembang, pada perkembangannya dakwah tidak lagi dipahami sebagai tabligh semata, tetapi juga sebagai pembudaya nilai- nilai Islam dan usaha membangun dan mewujudkan sistem Islam secara menyeluruh dalam realitas kehidupan. Permasalahan dakwah juga tidak lagi dipandang sebagai masalah lokal, tetapi juga telah berkembang menjadi masalah yang terus menggelobal.⁴

K.H Iyus terus mengadakan konsolidasi dengan para kiyai di berbagai daerah, konsolidasi ini dilakukan dengan cara pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah agama dan juga sering berkunjung di berbagai daerah dalam rangka mempererat tali silaturahmi dengan kiyai-iyai yang ada. K.H Iyus terus- menerus memompa semangat juang para ulama dan pengikutnya, serta menekankan

⁴Wawancara dengan Nunu nahis,..., Sabtu 18 juni 2016.

persatuan dan kesatuan akan terbentuk satu kekuatan yang dahsyat yang pada akhirnya dapat menghancurkan prilaku yang menyimpang di jalan Allah.

C. Metode dan Pendekatan K.H.Iyus Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Amal Maruf Nahi Mungkar

Metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos* artinya “*cara*” cara bekerja, *logis* juga berasal dari bahasa latin artinya “*ilmu*” lalu menjadi kata majemuk “*methodologi*” artinya ilmu cara bekerja guna untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Perkara Amal Maruf Nakhi Munkar adalah perkara yang dengan itu Allah menyempurnakan risalah bagi Rasulullah saw melalui lisan beliau, Allah menyempurnakan akhlaq yang baik, yang tercakup didalamnya seluruh perkara yang Maruf. Di dalam Al-Quran surat Al-maidah ayat 3 Allah berfirman sebagai berikut :

⁵Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khotib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Dai Yang Profesional*, (Jakarta: Radar Jasa Offsiet, 2002), p. 70.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
 وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
 النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ
 دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
 نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ
 فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

“ Di haramkan bagimu (memakan) bangkai darah daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas. Kecuali yang sempat kamu sembelih, dan (diharamkan pula) untuk sembelih behala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah). Karena itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk mengalahkan Agamamu. Sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku. Pada hari ini telah aku sempurnakan Agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat ku bagimu. Dan telah aku Ridhoi Islam sebagai Agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin bernuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun, maha penyayang”⁶

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Nala Dana, 2010), p.142.

Berdasarkan Ayat tersebut Allah mensyifati umat Islam dengan sifat Nabi-nabinya itu berupa Al- ikhbar atau khabar tentang makhluk-makhluknya seperti tauhid dan kisah-kisah yang terkandung didalamnya tentang janji, dan ancaman dan juga berupa Al-insya yaitu berupa perintah larangan dan tentang hukum mubah.

Dari sinilah dapat dilihat metode K.H.Iyus dalam melancarkan dakwahnya dengan berpijak kepada Al-Quran dan As-sunnah (Hadist) sedangkan perlu diketahui inti dakwah K.H.Iyus adalah Amal Maruf Nahi Mungkar.

Dalam menegakan amar maruf nahi mungkar K.H Iyus memakai metode yang signifikan yaitu dengan dakwah (Bil- Lisan) dan Jihad (Bil- Hal) yang mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Dakwah Bil- lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan atau ucapan yang dilakukan antara lain dengan ceramah- ceramah yang dilakukan di majelis ta'lim nurul huda yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu oleh jamaah bapak- bapak dan ibu- ibu yang senantiasa mengikuti ajaran- ajaran yang disampaikan oleh K. H iyus, dengan ilmu yang beliau miliki para jamaah tidak lagi meragukan kefashihannya dalam ilmu Al- Quran yang tentu menjadi panduan bagi umat islam. Bahasa yang beliau tuturkan sangatlah lembut dan sederhana sehingga mudah di mengerti oleh para jamaahnya, pendapat ini sangat sesuai dengan salah satu jamaah yang aktif dalam

pengajian.⁷ Para jamaah mempelajari bacaan- bacaan yang tercantum dalam Al- Quran dengan fasyih sesuai dengan hukum- hukum bacaannya, dengan membaca secara benar maka kegiatan ibadah yang kita jalankan tentunya tidak akan sia- sia dan akan mendapatkan hasil baik di dunia maupun di akhirat, begitupun ketika kita menjalankan sholat lima waktu yang hukumnya jelas wajib bagi setiap umat muslim. Selain itupula diajarkan mengenai cara bersuci dengan benar dan lain sebagainya.

2. Dakwah bi- hal

Dakwah bil- hal yaitu dengan perbuatan yang nyata meliputi keteladanan yang selalu beliau ajarkan kepada masyarakat, hal ini tentu perbuatan yang murni yang dilakukan oleh seorang tokoh agama yaitu k. H iyus , beliau seorang panutan yang selalu terjun langsung kemasyarakat agar untuk mengetahui kondisi yang terjadi di masyarakatnya. Adapun kegiatan yang beliau lakukan yaitu berupa pembangunan mental masyarakat, dan pengentasaan kemiskinan yang dilakukan oleh jamaah nurul huda, amaliah yang dilakukan secara kolektif atau individual yaitu:

- a. Dengan memberikan bantuan Finansial kepada orang yang kurang mampu.
- b. Membangun fasilitas Ibadah, juga membimbing mental spiritual pada semua masyarakat miskin tanpak mengenal status dan golongan. Amaliah ini telah

⁷ Arna, diwawancarai oleh Erlis, 02 juni 2016.

berjalan seumur berdirinya majelis nurul huda sudah menginjak tahun ke tiga yang telah mencakup 2 desa yaitu: Desa Palanyar dan Desa Baturanjang.

- c. Dengan pendidikan dan ilmu dalam rangka memerangi berbagai kemunkaran, kebidahan serta berbagai macam kesyirikan.

Dalam jihad K.H Iyus memiliki banyak peran yang cukup berarti dan menjadi komando dalam beberapa medan laga serta didalam urusan-urusan jihad beliau mengetengahkan *Al- Hikmah, Mau' Idzatil Hasanah, Dan Mujadalah*.

1. Al- Hikmah

Al-hikmah merupakan seruan atau ajakan dengan bijak, filosofis, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahaan sesuai dengan risalah *an- nubuwwah* dan ajaran Al- Quran atau wahyu ilahi.⁸ Dalam menyampaikan materinya beliau sangat tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Cara yang khas yang ia tempuh dalam amar maruf nakhi mungkar ini yaitu dengan keberanian, jelas, dan hujjah yang kuat. Ini beliau lakukan dalam rangka membela sunnah serta melawan kebidahan dan kemungkaran. amar maruf nakhi mungkar adalah dua kata yang sesungguhnya dua kata tersebut tidak bisa dipisahkan, setiap ada perintah pasti ada larangan. Dan setiap ada yang maruf pasti ada yang mungkar..

⁸ Siti Uswatun Khasanah,..., P. 33.

2. Mau' Idzatil Hasanah (nasihat/ peringatan dengan kebaikan)

Mau' idzatil hasanah ini merupakan cara bagaimana memberikan nasihat yang baik pada orang lain tanpa harus menyinggung hati orang tersebut, maksudnya memberikan nasihat dengan cara lemah- lembut dan berupa petunjuk- petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa baik yang dapat mengubah hati, agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran.⁹ Hal ini pula yang telah dilakukan oleh K.H iyus dalam menyampaikan nasihat- nasihatnya kepada masyarakat agar bisa diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Misalnya mengenai ta' at kepada suami, bagaimana menjadi ibu yang baik bagi anak- anaknya dan sebagainya.

3. Mujadalah

Mujadalah merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya (Abdus Salam M dan Muhil Dzafir, 2001).¹⁰ Di mana masalah ini pula yang pernah k. H Iyus temui di kp. Baturanjang, yang mana sudah lama mengadakan dzikir toriqoh kurang lebih sudah berjalan 3 tahun guna untuk *Tazkiyatunnafsi* (membersihkan diri) dari segala dosa- dosa

⁹ Khasanah, ..., p. 34.

¹⁰ Khasanah, ..., p. 34

yang telah di perbuat baik disengaja maupun tidak, dan menjauhkan dari penyakit hati yang sangat merugikan manusia yang dipimpin oleh salah seorang ustad yang bernama Nunu Nahis. Namun ada salah seorang ustad yang panatik dan tidak membolehkan dzikir dengan bersuara keras, namun hal ini tidak menjadi halangan untuk ustad nunu nahis karena beliau berpendapat bahwa dzikir itu merupakan ajaran yang dilakukan oleh para ulama misalnya Syekh Nawawi Al- Bantani, Syekh Asnawi, Syekh Sukanta, dan lainnya dan ajaran dzikir itu tidak keluar dari syariat Islam baik dengan gerak, suara keras (*jahr*).¹¹ Dengan berjalannya waktu masyarakat mulai gersang terhadap pendapat yang dilontarkan oleh salah seorang ustad yang berinisial M, akhirnya masyarakat memanggil K.H Iyus untuk meluruskan permasalahan agar masyarakat tahu mana yang hak dan mana yang bathil. Menurut k.h iyus dengan memberikan penjelasan dengan lembut dan jelas bahwa dzikir itu baik keras ataupun pelan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Alasannya karena dzikir itu merupakan ibadah yang bisa melunakan hati seseorang menurut (*kitab minahussaniyyah*).

Agama Islam menurut K.H. Iyus memiliki watak dinamis dan progresif, karena wataknya ini Islam mesti bergerak dan terus bergerak, membebaskan manusia dan perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Gerakan atau

¹¹ Nunu nahis, diwawancarai oleh erlis, 23 mei 2016.

pergerakan merupakan unsur penting dalam Islam.¹² K.H Iyus telah tanpak bakat yang luar biasa untuk menjadi seorang Mubalig, kecerdasan dan kekuatan ingatannya yang ditopang oleh kemauan keras dan ketakutan membuatnya selalu berhasil dalam setiap pelajaran melampaui semua teman sebayanya.

Majelis nurul huda ini sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist dan menerima semua jamaah yang menghadiri semua kegiatannya, tidak mengenal usia, pendidikan ataupun tingkat perekonomian. Sehingga bila dilihat sampai saat ini, majelis ini jarang sekali terlihat sepi pengunjung. Mereka yang datang ketempat ini tidak hanya untuk menghadiri dzikir, dan ceramah. Akan tetapi ada pula pengunjung yang datang karena hanya sekedar ingin mengetahui tempat tersebut untuk melihat sosok K.H . Iyus.

K.H. Iyus merupakan seorang yang dianugrahi kekuatan fisik yang kuat, ia mempunyai gaya bahasa yang indah, mempunyai kemampuan memberikan penjelasan dengan ungkapan sederhana, dan juga mempunyai kekuatan jiwa yang besar, dengan suaranya yang dapat memberi pengaruh yang mendalam. Tekanan suaranya sejelas ungkapan-ungkapan yang diberikannya.

Beliau mempunyai pandangan mata batin yang membuat kedalam relung-relung jiwa manusia, seperti Imam Malik ia mempunyai ketajaman firasat dalam mengetahui hal lawan dalam medan diskusi, kemampuan yang demikian

¹²Iyus, diwawancarai oleh Erlis, Gajah Mada,.,Selasa02, Mei 2016.

merupakan satu keistimewaan yang akan menaruh hati lawan diskusinya. Kemampuan yang demikian membuatnya mampu mengetahui kejiwaan murid-muridnya hingga beliau betul-betul tahu kemampuan sang murid dalam menyerap pengetahuan yang beliau turunkan, dengan demikian beliau mampu menyesuaikan antara kemampuan murid- muridnya dalam memahami dengan kekuatan dan ketinggian ilmu yang akan diturunkannya.

Untuk membangun kematangan pribadi jamaah beliau mempersiapkan fasilitas pendukung untuk terbangunnya kesadaran spiritual murid-murid beliau dengan membangun beberapa fasilitas utama dan khusus di antaranya :

1. Bangunan majelis 22x 11 m, sebagai sarana pengajian dan dzikir dengan kapasitas jamaah kurang lebih 500 orang.
2. Kediaman K.H Iyus sebagai tempat lobi dan pertemuan para ulama dengan kapasitas 50 orang.
3. Dua mobil operasional, milik K.H. Iyus yang diikhlasakan untuk sarana ibadah.
4. Pondok pesantren nurul huda yang baru dibangunnya selama empat bulan dan mempunyai santri kurang lebih 50.
5. Ruang khusus yang dipergunakan untuk makan bersama para jamaah sesudah melakukan pengajian dan berlaku untuk semua para jamaah.

Namun, diantara banyaknya para Kiyai K.H. Iyuslah yang lebih menonjol karena beliau adalah salah satu penerus Abuya Bustomi beliau merupakan

Ajengan yang berada di Kab. Pandegang, dengan waktu yang cukup singkat beliau mampu mengundang jamaah pengajian kurang lebih 700 jamaah, diantaranya jamaah perempuan berjumlah 200 orang, dan jamaah laki-laki berjumlah kurang lebih 500 orang.

Pengajian yang beliau adakan ini bagi jamaah perempuan pada hari Sabtu pukul 08.00, dan pada jamaah laki-laki pada hari Rabu pukul 08.00. Adapun kitab yang diajarkan yaitu kitab-kitab Sanusi, Tafsir Munir, Ikna, Tanbihul Muhtarin. Dimana dari kitab-kitab tersebut berisikan tentang ketuhanan atau sifat 20, tentang Tafsir Al-Quran, tentang Toharoh, Sholat, Pernikahan, Jual Beli dan lain-lain.

Dalam membangun Ideologi perjuangan K.H Iyus begitu dekat dengan masyarakat. Beliau begitu memahami aspirasi yang muncul di masyarakatnya. Kemudian dengan kemampuan yang ada dalam diri pribadi K.H. Iyus berusaha mencari Alternatif terbaik untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Dengan demikian, kehadiran K.H. Iyus merupakan obat penawar yang memberikan harapan akan membawa perubahan-perubahan, masyarakat palanyar memang sedang menanti seorang pemimpin yang betul-betul bisa memahami kondisi mereka.

K.H Iyus berusaha mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita mengenai transformasi sosial. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa Islam sangat

berkepentingan pada realitas sosial, bukan hanya dipahami tetapi diubah dan dikendalikan, tidaklah Islami jika umat Islam acuh terhadap kondisi struktural masyarakatnya.

Adapun pendekatan yang dilakukan K. H Iyus diantaranya:

1. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosial ini meliputi:

a. Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga-lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuk manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya. Dengan memberikan pengajaran di pondok pesantren dan madrasah Diniyyah Awaliyah.

b. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Para wali songo, yang memandang

bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, dan ternyata membawa hasil. Budaya yang ada di Gajah Mada yaitu dengan Dzikir Saman.

Ekonomi termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi sering kali kekafiran akan membawa seseorang pada kekufuran, adalah merupakan realitas yang banyak kita temukan. Pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan *dakwah bil hal* mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat. Diantaranya dengan memberikan bantuan- bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan hal ini biasa dilakukan oleh sosok K. H Iyus.

c. Pendekatan Psikologis

Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah, dan kasih sayang. Hal ini telah dilakukan K.H Iyus dalam menyampaikan dakwahnya, dengan materi- materi yang menyangkut masalah akhirat yang beliau sampaikan dengan sangat menyentuh hati para jamaahnya.

Adapun komunikasi yang dilakukan K.H. Iyus untuk menjalankan dakwahnya memakai komunikasi massa seperti yang dilakukan Rasulullah saw, untuk membangun aqidah Islamiyah yakni prinsip- prinsip tauhid, di mana masyarakat dididik untuk berfikir logis dan sehat sehingga terbangun kerangka nalar dan logika sistem tauhid. Dan sistem metode pengajarannya yang memakai tarekat amaliyah, yang lebih menekankan kepada tindakan- tindakan nyata seperti memberikan pendidikan, memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan memberikan bantuan kepada anak yatim, mengadakan khitanan massal dan selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk masjid ini beliau berikan untuk semua kampung terutama yang berada di desanya, sehingga banyak orang yang mengakui kepiawaian beliau dalam membangun masyarakat yang termarginalkan.

Selain itu untuk menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi beliau selalu melakukan makan bersama yang di sediakan oleh majelis ta'lim Nurul Huda guna untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi agar para jamaah tidak merasa segan terhadap guru yang dikaguminya. Di mana sesuai dengan sabda Rasulullah saw :

“Beramallah kamu untuk dunia mu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beramallah kamu untuk akhirat mu seolah-olah kamu akan mati besok”. (H.R. Baihaqi).

D. Pengaruh K.H. Iyus sebagai tokoh Agama di kalangan masyarakat

Dalam bagian ini penulis berusaha memaparkan dan menjelaskan hakekat dakwah menurut K.H.Iyus itu sendiri yaitu :

Menurut M.Natsir dakwa adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini.¹³

Sedangkan menurut K.H.Iyus dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain.

Dakwah yang dilakukan oleh K.H. Iyus sangat diterima oleh masyarakat luas, baik dari kalangan pemerintah, maupun masyarakat umum. Dalam perjalanan beliau banyak halangan dan rintangan dalam menghadapi masyarakat yang tidak menyukai dakwahnya. Akan tetapi beliau selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dalam menegakan Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammd saw.

Dari perjalanan dakwahnya, beliau mendapatkan keberhasilan selama kurang lebih 8 tahun di antaranya kontribusi terhadap majlis nurul huda yang mencakup pada kegiatan jasmani dan rohani yang berupa pembangunan moral pribadi, keluarga, dan masyarakat .

¹³Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah ...*, P.3.

K.H Iyus memiliki tipologi yang sangat sosialis, mudah bergaul tanpa memandang dari suku, golongan ataupun Agama. Gaya bahasa yang beliau miliki sangat mudah dimengerti dan mudah di pahami oleh masyarakat, karena seorang da'i atau mubaligh harus memahami ilmu psikologi komunikasi, karena psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (kejiwaan) melalui pikiran, perasaan dan tingkah laku melalui komunikasi.¹⁴ Beliau salah seorang da'i yang mengerti akan kondisi dan situasi para jamaahnya, karena berhasil atau tidaknya memengaruhi jamaahnya itu tergantung dari cara penyampaian berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan salah satu syarat penting terciptanya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat setelah adanya kontak sosial, karena interaksi sosial tersebut merupakan faktor utama adanya kehidupan sosial.¹⁵

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Mors komunikasi yang efektif menimbulkan lima hal di antaranya :

1. Pengertian merupakan penerimaan yang cermat dari isi stimuli yang di maksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan agar orang lain merasa senang.

¹⁴Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1985), P. 4.

¹⁵Wahyi Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), P. 131.

3. Mempengaruhi sikap merupakan cara seseorang da'i atau mubaligh untuk membangkitkan sikap beragama dan mendorong jamaah untuk beribadah lebih baik.
4. Hubungan sosial yang baik merupakan kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi *dan* asosiasi, pengendalian dan kekuasaan (*control*) dan cinta serta kasih sayang (*affection*).
5. Tindakan merupakan hasil kumulatif seluruh proses komunikator, jadi harus dimulai pada diri sendiri (perbuatan yang dapat memberikan nilai yang positif sehingga orang mampu terpengaruh dalam melaksanakannya).¹⁶

K.H Iyus merupakan seorang yang mempunyai tipologi dalam hal apapun misalnya dari masalah sosial, pendidikan dan ekonomi di antaranya :

1. Bidang sosial : melaksanakan bakti sosial, seperti santunan anak yatim piyatu, sunatan masal, dan santunan kepada keluarga yang kurang mampu dan memberikan fasilitas untuk sarana ibadah di mesjid ataupun di majelis ta'lim misalnya speaker, kursi dan lain sebagainya. Karena beliau salah satu da'i yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan langsung terjun ke masyarakat.
2. Bidang pendidikan : beliau mendirikan sekolah Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA) .

¹⁶Rahmat, *Psikologi Komunikasi*.... p. 13-14.

3. Bidang Ekonomi : pemberdayaan ekonomi umat dengan mengadakan program *life skill* (kebutuhan keterampilan kaum wanita) dan pinjaman modal bergilir kepada pedagang kecil melalui koperasi.

Adapun dalam masalah politikpun beliau sangat memiliki keterbukaan apabila para politis memintai pendapat, banyak masyarakat yang menilai bahwa sosok K.H Iyus mampu membangkitkan jiwa keberagamaan masyarakat baik dalam hal saling bertoleransi dengan antar umat beragama itu salah satu pesan yang selalu beliau sampaikan. Menurut salah satu muridnya Embay beliau adalah pemimpin yang sangat berperan penting dalam masyarakat dan dengan mudah masyarakat bisa berkonsultasi dalam permasalahan rumah tangga maupun sosial karena beliau seorang da'i yang amat bijaksana.¹⁷

Ini terbukti dengan singkatnya waktu beliau berhasil membuat jamaah semakin banyak, dan pada tahun 2014 beliau mendirikan majlis ta'lim yang bernama (Nurul Huda) guna untuk membangun kematangan pribadi para jamaah di majelis talim (Nurul Huda) menampung atau memfasilitasi masyarakat yang mulai berdatangan untuk menegakan amal maruf atau menuntut Ilmu dijalan Allah SWT. majelis nurul huda ini diberikan karena melihat masyarakat sekitar yang haus akan ajaran keagamaan, karena dalam kesehariannya mereka selalu disibukan oleh urusan duniawi yang tidak pernah ada batasnya.

¹⁷Wawancara dengan embay.... sabtu 12 maret 20016.

